

III. METODE PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, yang merupakan salah satu pemekaran dari Lampung Utara. Kabupaten Way Kanan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.12 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Metro. Letak Geografis : 104°17' – 105°04' BT dan 04°12' - 04°58' LS. Luas wilayah : 3.921,63 km². Kabupaten Way Kanan memiliki batasan wilayah, yaitu :

- Sebelah Utara : Propinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lampung Utara
- Sebelah Barat : Kabupaten Lampung Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Tulang Bawang.

Kabupaten Way kanan berpenduduk 472.918 jiwa terdiri dari 243.924 laki-laki dan 228.994 wanita. Kabupaten Way Kanan terbagi 14 (empat belas) Kecamatan yaitu : Kecamatan Blambangan Umpu, Kecamatan Bahuga, Kecamatan Pakuon Ratu, Kecamatan Baradatu, Kecamatan Banjit, Kecamatan Kasui, Kecamatan Gunung Labuhan, Kecamatan Negeri Batin, Kecamatan Negeri Agung, Kecamatan Negeri Besar, Kecamatan Rebang Tangkas, Kecamatan Way Tuba,

Kecamatan Bumi Agung, dan Kecamatan Buay Bahuga. Berdasarkan lapangan usaha penduduk di Kabupaten Way Kanan sebagian besar bekerja disektor pertanian, sektor industri dan perdagangan di tempat kedua dan ketiga adalah sektor hotel dan restoran.

B. Jenis Dan Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam menganalisis Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Makanan Skala Mikro di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Way Kanan, jurnal-jurnal ekonomi serta sumber-sumber lainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dan data primer diperoleh dari industri skala mikro di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2000), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Metode yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan kepada

responden dengan panduan kuesioner. Dan juga melalui Studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi.

- b. Metode Sampling adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Mantra dalam Singarimbun dan Effendi (2000), sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan rata-rata sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot \delta^2}{(N-1)D + \delta^2}$$

n = Jumlah minimal sampel

N = Jumlah populasi

δ^2 = variance

B = Bond of error (kesalahan sampling) dianggap 5% dan

$$D = 5\% \times 7,1428 = 0,3585$$

$$= \frac{0,3585^2}{4} = 0,032$$

$$n = \frac{36 \times 7,1428}{(36-1) \times 0,032 + 7,1428}$$

$$= 20,29$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa dari jumlah populasi sebanyak 20,29 unit dibulatkan menjadi 20 unit industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu . Didapat hasil sebesar 20 unit industri makanan skala mikro sebagai sampel.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least-Square*). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 4.1 dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya. Model yang digunakan adalah model linier persamaan sebagai berikut.

$$L (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Keterangan:

L = Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu waktu tertentu

X_i = Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri makanan skala mikro.

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

Kemudian model tersebut dirumuskan dalam suatu model estimasi regresi linier dengan formulasi sebagai berikut:

$$L = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

L	= Tenaga kerja (orang)/ bulan
X ₁	= Upah (Rp)/bulan
X ₂	= Harga Bahan baku (Rp)/bulan
X ₃	= Harga output (Rp) /bulan
X ₄	= Nilai Investasi (RP)/bulan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi untuk upah per bulan
β_2	= Koefisien regresi untuk harga bahan baku per bulan
β_3	= Koefisien regresi untuk harga output per bulan
β_4	= Koefisien regresi untuk nilai investasi per bulan

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara

pendeteksiannya adalah : jika multikolinearitas tinggi, diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik (Sulaiman, 2004). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2006).

2.2 Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2004).

Breusch dan Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji LM atau LM-Test. Jika nilai Chi-Squares hitung lebih kecil dari nilai kritisnya, maka kita menerima hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai ρ sama dengan nol. Dan Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka kita menerima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pengujian data ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (Widarjono, Agus, 2005). Uji White mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

2.4. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen (Y), variabel independen (X), atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004). Suatu model dikatakan baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

3. Uji statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel, dari

besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Maka dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara:

3.1 Uji t (parsial)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan menganggap variabel dependen lainnya tetap (*ceteris paribus*) dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

- a. $H_a : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- a. H_0 diterima apabila memenuhi syarat $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- b. H_0 ditolak apabila memenuhi syarat $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

3.2 Uji F (Uji Keseluruhan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Untuk

mengetahui peranan variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F statistic dengan F tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Gujarati, 1997:121).

Pengujian ini dilakukan dengan rumus :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variable bebas berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variable terikat.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti secara bersama-sama variable bebas tidak berpengaruh secara nyata dan signifikansi terhadap variabel terikat. Di dalam penelitian ini nilai uji F dilihat dari tingkat signifikansi pada hasil pengolahan data.

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Formula untuk mencari nilai R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad \text{atau} \quad R^2 = 1 - \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

SSR = Sum of Square Regression, atau jumlah kuadrat regresi, yaitu merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

SST = Sum of Square Total, atau jumlah kuadrat total, yaitu merupakan total variasi Y.

E. Operasional Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005).

2. Variabel Penelitian

a. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu

1. Variabel jumlah tenaga kerja

Merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Industri makanan skala mikro di Kecamatan Baradatu pada periode tertentu.

b. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-Rata Upah Pekerja

Merupakan rata-rata upah yang diterima tenaga kerja perbulan pada industri makanan

2. Harga bahan baku

Merupakan rata-rata harga keseluruhan dari bahan baku tiap-tiap perusahaan yang digunakan selama satu bulan masa produksi.

3. Harga output

Merupakan rata-rata harga produk tiap-tiap industri makanan.

4. Nilai Investasi

Merupakan pengeluaran perusahaan atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi.